

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Windisari Nainggolan¹⁾, Azwir Nasir²⁾, Riska Natariasari²⁾

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

2. Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

Email : windisarinainggolan@gmail.com

The Effect Of Liquidity, Asset Structure, And Profitability On Capital Structure Using Firm Size As A Moderation Variables

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, asset structure, and profitability on capital structure and examine the effect of firm size in moderating liquidity asset structure and profitability on capital structure 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method. There were 43 conventional commercial banks listed on the IDX in 2015-2019. Conventional commercial banks that meet the research sample criteria are 10 companies. With an observation period of 5 years for a sample 50. From the results of the tests that have been carried out, the partial regression test (t test) shows that the profitability variable has a significant negative effect on the capital structure. Meanwhile, the liquidity and asset structure variables have no effect on the capital structure. The MRA test conducted with moderating variables shows that the liquidity variable moderated by firm size has a significant positive effect on capital structure. And the asset structure variable moderated by firm size has a significant negative effect on capital structure. While the profitability variable moderated by firm size has no effect on the capital structure.

Keywords: liquidity, asset structure, profitability, capital structure, firm size

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini industri perbankan menjadi salah satu industri yang banyak mengalami perkembangan. Menurut undang-undang (UU) nomor 10 tahun 1998, perbankan adalah segala bentuk yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dalam UU ini juga dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seiring dengan perkembangan industri perbankan di Indonesia, jenis bank yang tersedia semakin beragam. Jika dilihat berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Kedua bank ini memiliki fungsi yang sama. Perbedaan hanya terletak pada pembebanan bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pada bank syariah bunga tersebut dihilangkan dan digantikan dengan adanya

bagi hasil dan imbalan sesuai kesepakatan.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 96 bank umum konvensional di Indonesia per desember 2019. Jumlah tersebut terdiri atas 4 Bank Persero, 60 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), 24 Bank Pembangunan Daerah (BPD), serta 8 Bank Asing. Salah satu yang menjadi masalah dalam industri perbankan adalah isu permodalan. Modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal dalam suatu perusahaan terdiri dari modal inti serta modal pelengkap. Keputusan mengenai struktur modal yang tepat sangat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan. (A. Sartono, 2012) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Masnoon, Maryam., 2012) mengatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan kombinasi jumlah hutang serta ekuitas yang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan biaya modal perusahaan.

Sebagai perusahaan yang menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat, bank dituntut untuk dapat mempertahankan kinerja positifnya. Salah satu caranya dengan mengoptimalkan struktur modal. Hal ini penting diperhatikan karena industri perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Dengan struktur modal yang kuat, bank akan lebih siap menghadapi persaingan dan krisis ekonomi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Bagi

industri perbankan, rasio DER yang tinggi justru diperlukan. Tinggi rendahnya DER pada bank menunjukkan seberapa banyak jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau nasabah yang menyimpan uangnya. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin banyak dana nasabah yang bisa disalurkan melalui kredit.

Isu terkait tingkat permodalan sudah terjadi sejak krisis moneter tahun 1997. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, menyebabkan beberapa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya di bank, yang akhirnya juga membuat perbankan kesulitan dalam melakukan kewajibannya. Permasalahan terkait permodalan pernah dialami oleh PT Bank Muamalat. Permasalahan terkait permodalan ini muncul ketika banyak nasabah besar mengalami kesulitan *cash flow* imbas menurunnya harga komoditas. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan bahwa Bank Muamalat sebenarnya beroperasi secara normal dengan likuiditas cukup kuat dan dana sustain permodalan di atas minimum threshold lima persen, tetapi Bank Muamalat membutuhkan tambahan permodalan untuk ekspansi bisnis dan menumbuhkan perusahaannya lebih besar lagi (Pitoko, 2018)

Sebelum menentukan struktur modal yang baik, perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perbankan adalah likuiditas. (A. R. Sartono, 2010) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka

pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancar menggunakan harta lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena mampu menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Suherman dkk (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun hal berbeda dikemukakan dalam penelitian Ingrid dan Khairina (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset adalah jumlah aset, baik lancar maupun tetap yang dapat menentukan alokasi dana bagi setiap komponennya. Struktur aset menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini struktur aset diproksikan dengan Struktur Aktiva (SA) yang mampu membandingkan jumlah aset tetap yang dimiliki dengan keseluruhan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suherman dkk (2019) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggelita Prichilia, dkk (2018). Namun hal ini berbeda dengan penelitian oleh Resti (2015) yang menemukan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas dapat mengukur besarnya laba atau keuntungan dari hasil kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena mampu memberikan gambaran kepada investor mengenai seberapa efektif perusahaan mengelola dana yang diinvestasikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri dan Akhmadi (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Luh Putu Widayanti, dkk (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas mengenai hubungan antara likuiditas, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Namun masih sedikit yang menghubungkan penelitian serupa dengan menjadikan *firm size* sebagai variabel moderasi. *Firm size* juga mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *Trade Off* yang menyatakan apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan, maka akan lebih mudah untuk mengakses pasar modal dengan biaya transaksi yang lebih rendah. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Ingrid dan Khairani (2019) yang menemukan bahwa

firm size berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *firm size* dijadikan variabel moderasi yang diharapkan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Orientati (2014) yang menemukan bahwa *firm size* berhasil memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah *firm size* memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal?
5. Apakah *firm size* memoderasi hubungan antara struktur aset terhadap struktur modal?
6. Apakah *firm size* memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan

menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Raharja (2009: 212) struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya. Pendapat lain menyatakan bahwa struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2011: 112). Dari berbagai pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasi pendanaan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya pada saat ditagih. Disebut likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayarnya. Selain itu bank juga harus mampu untuk membiayai semua permohonan kredit yang layak. Pengelolaan likuiditas yang baik memegang peranan penting dalam kegiatan operasional bank.

Struktur Aset

Struktur aset adalah jumlah aset, baik lancar maupun tetap yang dapat menentukan alokasi dana bagi setiap komponennya. Menurut (Sudana, 2011) struktur aset merupakan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari aktiva tetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa struktur aset merupakan penentuan besar alokasi dana untung setiap komponen aset lancar maupun aset tetap dalam sebuah perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Muhammad (2014) profitabilitas adalah perhitungan yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada di dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, aset perusahaan, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2016).

Firm Size

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain lain. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh penapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan

menderita kerugian. (Brigham, 2010).

Kerangka Pemikiran Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya ketika ditagih (Kasmir, 2010). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dianggap kurang baik karena menunjukkan adanya kas yang menganggur. Oleh karena itu untuk mempertahankan kondisi yang baik, perusahaan harus menjaga likuiditasnya dengan menyediakan dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan hutangnya. Hal ini dikarenakan perusahaan merasa mampu memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana internal yang dimiliki. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan aset lancar yang dimiliki demi mengurangi hutang lancar yang harus diambil.

Hal ini sesuai dengan penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Ingrid dan Khairina (2019) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Nurul (2015). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah jumlah aset, baik lancar maupun tetap yang dapat menentukan alokasi dana bagi setiap komponen didalamnya (Syamsuddin, 2009:9). Bisa dikatakan struktur asset menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset yang baik akan memberikan dampak positif yang besar bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar aset perusahaan, maka semakin perusahaan tidak memerlukan dana tambahan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi, dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal internal karena peningkatan aset yang dihasilkan perusahaan menyebabkan struktur modal internal menurun.

Dalam penelitian ini struktur aset diukur dengan struktur aktiva (SA). Menurut *pecking order theory* perusahaan yang memiliki aset yang besar akan memilih untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan pendanaan internal dan menghindari penggunaan dana eksternal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suherman dkk (2019) yang menemukan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti (2015). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2 : Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba (Kasmir, 2016:196). Salah satu indikator bank dianggap sehat juga dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian atas investasi aset yang dilakukan sangat baik. Serta laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan mampu untuk mengembalikan investasi ataupun pinjaman dari para investor dan kreditor.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sedikit hutang. Hal ini dikarenakan sebagian besar keuntungan yang didapat perusahaan langsung dialokasikan menjadi laba ditahan yang akan digunakan untuk mendanai kebutuhan operasionalnya. Oleh karena itulah perusahaan yang profitable cenderung memiliki hutang yang sedikit. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggelita, dkk (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Safitri dan Akhmadi (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal

Firm size adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston ,2010:4). *Firm size* mencerminkan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun setelahnya. Dalam hal ini jika penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan perusahaan tersebut lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Menurut trade off theory apabila terjadi peningkatan ukuran pada perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan dana eksternal. Perusahaan akan dianggap mampu melunasi utang-utangnya karena perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin besar *firm size* maka semakin mudah sebuah perusahaan memperoleh dana eksternal tambahan karena lebih dipercaya oleh investor maupun kreditor. Hal ini tentunya akan berimbas pada struktur modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H4 : *Firm size* memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Firm size adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston ,2010:4). Perusahaan dengan *firm size* yang besar biasanya memiliki total aset yang juga besar (Cristie & Fuad, 2015). Jadi semakin besar *firm size* tersebut maka semakin besar pula struktur asetnya. Struktur aset adalah jumlah aset, baik lancar maupun tetap yang dapat menentukan alokasi dana bagi setiap komponen didalamnya (Syamsuddin, 2009:9).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherman dkk (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut.

H5: *Firm size* memoderasi hubungan antara struktur aset terhadap struktur modal

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Firm size adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston ,2010:4).

Menurut trade off theory apabila terjadi peningkatan ukuran pada perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan dana eksternal. Semakin besar *firm size* maka semakin mudah sebuah perusahaan memperoleh dana eksternal tambahan karena lebih dipercaya oleh investor dan kreditor.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri & Akhmadi (2017) bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut.

H6 : *Firm Size* memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Populasi adalah himpunan yang mencakup semua elemen dengan sifat tertentu yang sedang dipelajari, sifat dari populasi tersebut dinamakan parameter (Hakim, 2001). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 43 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2016) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen – Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perbandingan dalam menentukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumber pendanaan internal berupa modal sendiri. Struktur modal dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen – Likuiditas (X1)

Likuiditas Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dna oleh deposan menggunakan pembiayaan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Volume Kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

3. Variabel Independen – Struktur Aset (X2)

Struktur Aset Merupakan keseluruhan jumlah aset yang mampu menentukan alokasi dana bagi setiap komponennya. Aspek struktur aset dapat diproksikan dengan menggunakan rasio struktur aktiva (SA). SA akan memberikan gambaran seberapa besar total aktiva

tetap terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan SA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Variabel Independen – Profitabilitas (X3)

Penilaian Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan *Earning* untuk mendukung operasional dan permodalan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Hal ini juga menunjukkan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Variabel Moderasi – Firm Size (Z)

Firm size atau ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi. Dalam penelitian ini diprosikan dengan *size*.

$$\text{Size} = \text{LogNatural}(\text{Total Aktiva})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dari table hasil analisis statistik deskriptif, dapat diambil gambaran

dari masing-masing variabel terkait dengan penelitian ini. Variabel struktur modal memiliki mean sebesar 1,7472 dengan standar deviasi 0,29161. Variabel likuiditas memiliki mean sebesar 4,5058 dengan standar deviasi 0,11121. Variabel struktur asset memiliki mean sebesar 0,6816 dengan standar deviasi 0,51965. Variable profitabilitas memiliki mean sebesar 0,8204 dengan standar deviasi 0,57456. Variabel *firm size* memiliki mean sebesar 2,7580 dengan standar deviasi 0,2020, nilai tertinggi sebesar 3,04.

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel dependen dan independen besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada interaksi variabel yang diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah $-2 < 0,435 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,372 - 0,290X_1 - 0,130X_2 - 0,279X_3 + e$$

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan uji simultan yang dilakukan terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, struktur aset, dan profitabilitas secara Bersama-sama memberikan pengaruh terhadap struktur modal sebesar 28,9% dan sisanya (71,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian H1 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur

modal. Berdasarkan tabel diatas variabel likuiditas memiliki thitung sebesar $-0,0776 < t$ tabel 2,012, dengan nilai signifikansi sebesar $0,442 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap struktur modal. Dengan demikian maka **H1 ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingrid & Khairina (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian H2 : Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel diatas variabel struktur aset memiliki t hitung sebesar $-1,874 < t$ tabel 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel struktur aset terhadap struktur modal. Dengan demikian **H2 ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman dkk (2019) yang mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Disisi lain, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yenny (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian H3 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel diatas variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar $-3,895 > t$ tabel 2,012 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Dengan demikian **H3 diterima**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Disisi lain, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingrid & Khairina (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian H4 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Firm Size

Hipotesis keempat menguji pengaruh likuiditas yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Likuiditas yang dimoderasi oleh *firm size* memiliki t hitung sebesar $2,545 > t$ tabel 2,018, dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, karena terdapat pengaruh signifikan dari variabel likuiditas yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Dengan demikian **H4 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Zulvia & Muthia (2019) yang menemukan bahwa semakin besar *firm size* akan membuat tingkat likuiditasnya juga semakin tinggi.

Pengujian H5 : Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Firm Size

Hipotesis kelima menguji pengaruh struktur aset yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Struktur aset yang dimoderasi oleh *firm size* memiliki t hitung sebesar $-3,240 > t$ tabel 2,018, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, karena terdapat pengaruh dari variabel struktur aset yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Dengan demikian **H5 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherman dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi signifikan pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan.

Pengujian H6 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Firm Size

Hipotesis keenam menguji pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Profitabilitas yang dimoderasi oleh *firm size* memiliki t hitung sebesar $-1,750 < t$ tabel 2,018, dengan nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima karena tidak terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh *firm size* terhadap struktur modal. Dengan demikian **H6 ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Akhmadi (2017). Dimana mereka menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER. Hasil ini tidak sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya, begitupula sebaliknya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa struktur aset yang diukur dengan Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER. Hal ini memberi gambaran bahwa besar kecilnya struktur aset perbankan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan DER. Hasil ini memberikan gambaran menurunkan struktur modal pada perusahaan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang digunakan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa likuiditas yang dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan ini terbukti bahwa variabel *firm size* mampu memoderasi pengaruh antara likuiditas dan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *firm size* dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menjadi landasan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa struktur aset yang dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Dengan ini terbukti bahwa variabel *firm size* mampu memoderasi pengaruh antara struktur aset dan struktur modal. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar cenderung memiliki jumlah aset yang besar pula (Cristie & Fuad, 2015). Aset yang dimiliki nantinya bisa menjadi jaminan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak luar. Sehingga ukuran perusahaan bisa memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan ini terbukti bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan struktur modal. Perusahaan yang

memiliki *firm size* yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berubah setiap tahunnya.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan penulis, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti bank umum konvensional yang menerbitkan annual report dalam rentang waktu 5 tahun yaitu 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent dan 1 variabel moderasi.
3. Tingkat adjusted R Square yang rendah, yaitu sebesar 28,9%.

Saran

1. Pihak manajemen diharapkan mampu mengoptimalkan struktur modal perbankan dan mengambil keputusan manajemen keuangan yang tepat.
2. Calon nasabah disarankan untuk mempertimbangkan struktur modal dalam memilih bank.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti dengan memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Margaretha, F., & Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran

dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–56.

Natsir, I. L. dan K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46.

Safitri, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Manajemen Dan Bisnis*, 9(3), 265–286.

Sari, N. K., Fadah, I., & Sukarno, H. (2017). Determinan Struktur Modal Bank. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(1), 71.

Suherman, S. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369.

Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488.